

## ANALISIS PRODUK UNGGUL DAERAH BERDASARKAN UNGGULAN KOMODITI PERKEBUNAN PADA DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN PELALAWAN

Nasruddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan  
e-mail : [perencanaanash@gmail.com](mailto:perencanaanash@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak
<b>Received:</b> dd mm yyyy	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk unggulan daerah di Kabupaten Pelalawan berdasarkan potensi komoditas perkebunan yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara mendalam dengan pihak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, kelembagaan serta petani perkebunan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor perkebunan di Kabupaten Pelalawan dengan mengidentifikasi produk unggulan daerah berdasarkan potensi komoditas perkebunan yang ada. Melalui analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa komoditas sektor perkebunan yang menjadi keunggulan daerah Kabupaten Pelalawan adalah komoditas kelapa sawit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan sektor perkebunan khususnya kelapa sawit yang berkelanjutan, arahan dalam pengembangan potensi komoditas perkebunan sebagai produk unggulan daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Produk Unggul Daerah, Potensi Daerah, Komoditas Kelapa Sawit, Kabupaten Pelalawan</p> <p><i>This research aims to identify regional superior products in Pelalawan Regency based on the potential of plantation commodities owned. The research method used is qualitative descriptive analysis with data collection through literature studies, in-depth interviews with the Pelalawan Regency Plantation and Livestock Office, institutions and plantation farmers. This research contributes to the development of the plantation sector in Pelalawan Regency by identifying regional superior products based on the potential of existing plantation commodities. Through qualitative descriptive analysis, this study concludes that the plantation sector commodity that is the advantage of the Pelalawan Regency region is oil palm commodity. The results of this research are expected to be a reference for local governments in formulating strategies for the development of the plantation sector, especially sustainable palm oil, a direction in the development of commodity potential plantation commodities as superior regional products so that they can improve the welfare of the community and the regional economy.</i></p>
<b>Accepted:</b> dd mm yyyy	
<b>Published:</b> dd mm yyyy	

<b>How to cite:</b>	Nasruddin. (2024). Analisis Produk Unggul Daerah Berdasarkan Unggulan Komoditi Perkebunan Pada Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Pelalawan. <i>Jurnal Rivda</i> 2(2)
<b>E-ISSN:</b>	2988 - 5833
<b>Published by:</b>	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Pelalawan

---

**Keywords:** *Superior Regional Products, Regional Potential, Palm Oil Commodities, Pelalawan Regency*

---

## PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Pelalawan. Komoditas perkebunan seperti kelapa sawit memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pengembangan sektor perkebunan, seperti rendahnya nilai tambah dan keterbatasan akses pasar yang menuju pada hilirisasi produk kelapa sawit.

Kabupaten Pelalawan di Provinsi Riau terkenal sebagai salah satu sentra utama perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Luas area perkebunan kelapa sawit di Pelalawan mencapai 586.432 hektare pada tahun 2022, atau sekitar 51,35% dari total luas wilayah kabupaten (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, 2024). Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Industri kelapa sawit di Pelalawan menghasilkan berbagai produk turunan, seperti minyak goreng, biodiesel, dan bahan baku industri lainnya.

Namun, perlu diingat bahwa perluasan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan juga membawa dampak negatif, seperti deforestasi, pencemaran lingkungan, dan konflik sosial. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk unggulan daerah berbasis komoditas perkebunan di Kabupaten Pelalawan serta acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan sektor perkebunan khususnya kelapa sawit yang berkelanjutan, arahan dalam pengembangan potensi komoditas perkebunan sebagai produk unggulan daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah.

Produk Unggulan Daerah (PUD) adalah suatu produk, baik barang maupun jasa, yang memiliki keunikan dan potensi besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi suatu daerah. Produk ini umumnya memiliki ciri khas lokal, melibatkan masyarakat setempat, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, Krismawan, H. (2016).

Kriteria umum yang harus dimiliki oleh sebuah PUD adalah:

1. Ketersediaan Bahan Baku Lokal; ketersediaan bahan baku kelapa sawit yang melimpah di Kabupaten Pelalawan merupakan aset yang sangat berharga. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, sumber daya alam ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan perekonomian daerah. Ketersediaan bahan baku kelapa sawit Kabupaten Pelalawan ditunjukkan dengan memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit yang sangat luas, baik yang dikelola

oleh perusahaan besar maupun petani swadaya, varietas kelapa sawit yang ditanam di Kabupaten Pelalawan umumnya memiliki produktivitas tinggi, menghasilkan buah yang banyak dan berkualitas, kondisi iklim tropis dengan curah hujan yang cukup mendukung pertumbuhan tanaman kelapa sawit,

2. Keterampilan Tenaga Kerja Lokal; sebagai salah satu sentra produksi kelapa sawit Kabupaten Pelalawan, memiliki basis tenaga kerja yang cukup besar di sektor ini. Keterampilan tenaga kerja lokal di sini sangat beragam, mulai dari level pekerja lapangan hingga tingkat manajemen. Tenaga kerja lokal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan memiliki pemahaman dasar tentang pertanian, seperti cara menanam, merawat tanaman, dan panen. Keterampilan ini sangat penting dalam kegiatan budidaya kelapa sawit yang dilakukan dengan cara pembinaan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemangkasan tanaman

3. Ciri Khas Daerah; secara keseluruhan, Kabupaten Pelalawan memiliki karakteristik yang khas sebagai daerah penghasil kelapa sawit. Potensi yang besar, keterlibatan masyarakat, dan tantangan yang ada menjadikan daerah ini sebagai salah satu pusat perhatian dalam pengembangan industri kelapa sawit di Indonesia. Hampir sebagian besar wilayah Kabupaten Pelalawan didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, baik milik perusahaan besar maupun petani swadaya.

4. Potensi Pasar Luas; potensi pasar kelapa sawit Kabupaten Pelalawan sangatlah besar. Dengan terus meningkatkan kualitas produk, diversifikasi produk, dan memenuhi standar internasional, sektor kelapa sawit di Pelalawan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah dan nasional.

5. Daya Saing Tinggi; Kabupaten Pelalawan memang memiliki daya saing yang tinggi dalam industri kelapa sawit seperti memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang luas dan produktivitas tanaman yang tinggi, memungkinkan produksi dalam skala besar dan efisien, minyak sawit yang dihasilkan dari Pelalawan umumnya memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar internasional, sehingga diminati oleh pasar global dan sebagainya.

6. Berkelanjutan; berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai keberlanjutan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan antara lain perusahaan perkebunan didorong untuk mendapatkan sertifikasi seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk memastikan bahwa produksi kelapa sawit dilakukan secara berkelanjutan, program restorasi lahan gambut dan hutan dilakukan untuk mengembalikan fungsi ekologis lahan yang telah terdegradasi, perusahaan perkebunan membangun kemitraan dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi konflik sosial, penelitian terus dilakukan untuk mengembangkan teknologi budidaya kelapa sawit yang lebih efisien dan ramah lingkungan dan pelatihan dan pendidikan diberikan kepada petani dan pekerja perkebunan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan.

7. Nilai Tambah; kelapa sawit memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pelalawan. Dengan fokus pada pengembangan produk bernilai tambah, industri hilir, dan peningkatan nilai

ekonomi masyarakat, Pelalawan dapat menjadi pusat industri kelapa sawit yang berkelanjutan dan berdaya saing.

8. Dukungan Pemerintah; Pemerintah Kabupaten Pelalawan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan sektor kelapa sawit. Berbagai kebijakan dan program telah digulirkan untuk mendorong pertumbuhan industri kelapa sawit yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat seperti penyediaan infrastruktur dan bantuan teknis kepada petani, pemberian insentif yaitu program pupuk gratis, alat-alat pasca panen, pengembangan sumber daya manusia seperti pelatihan, pembinaan dan pengawasan, peraturan dan kebijakan pendukung seperti perencanaan tata ruang kawasan perkebunan, program Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun (PKSP) dan sebagainya, memfasilitasi dalam hal perizinan usaha dan mendorong dalam melakukan promosi seperti Helat Pelalawan.

## TUJUAN

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi produk unggulan daerah di Kabupaten Pelalawan berdasarkan potensi komoditas perkebunan yang dimiliki;
2. Menganalisis produk unggulan daerah untuk memaksimalkan potensi daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor perkebunan yang berkelanjutan.

## METODE

Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna di balik fenomena sosial. Dalam konteks penelitian produk unggulan daerah sektor perkebunan kelapa sawit, analisis kualitatif memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi para pelaku di dalam industri kelapa sawit.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis produk unggulan daerah pada sektor perkebunan komoditi kelapa sawit dengan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang kompleksitas masalah yang terkait dengan pengembangan produk unggulan daerah, mengungkap dimensi sosial yang penting, dapat digunakan untuk mengembangkan teori baru atau memodifikasi teori yang ada tentang pengembangan produk unggulan daerah Kabupaten Pelalawan dan memberikan informasi kontekstual yang kaya, sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi lapangan (Cresswell, 2003).

Adapun metode yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Literatur, yaitu : mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, data statistik dari Dinas Perkebunan dan

Peternakan, serta publikasi terkait komoditas perkebunan di Kabupaten Pelalawan.

- 2) Wawancara Mendalam (menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian), yaitu :
  - Petani perkebunan: Mendapatkan informasi mengenai kendala, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam budidaya komoditas.
  - Petugas Dinas Perkebunan dan Peternakan: Mendapatkan data produksi, luas lahan, dan kebijakan terkait pengembangan komoditas perkebunan.
  - Kelembagaan : Mendapatkan informasi mengenai permintaan pasar (antusias pekebun), harga jual, dan kendala dalam pemasaran.
- 3) Analisis Kualitatif, yaitu : menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit kabupaten Pelalawan

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadikannya salah satu komoditas perkebunan terpenting di negara ini. Luas lahan kelapa sawit terus meningkat, dengan dampak signifikan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun dampak luas lahan adalah sebagai berikut:

- 1) Ekonomi: Kelapa sawit menjadi sumber devisa negara yang penting dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah penghasil;
- 2) Sosial: Perkebunan kelapa sawit menciptakan lapangan pekerjaan, namun juga menimbulkan konflik sosial terkait penguasaan lahan dan hak masyarakat adat; dan
- 3) Lingkungan: Deforestasi untuk pembukaan lahan kelapa sawit berpotensi merusak habitat alami, keanekaragaman hayati, dan berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca.

Adapun luas lahan di Kabupaten Pelalawan seluas 254.329,51 Ha dengan jumlah Perusahaan sebanyak 41 Perusahaan yang terdiri dari 40 Perusahaan yang masih aktif dan 1 Perusahaan yang tidak aktif yaitu PT.Tri Setia Usaha Mandiri yang berlokasi di Kecamatan Kuala Kampar. Berikut Tabel Luas Lahan Perusahaan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 1 : Luas Lahan Perkebunan Sawit Di Kabupaten Pelalawan**

NO	NAMA PERUSAHAAN	LOKASI	LUAS (Ha)	KET
1	PT.Mitra Unggul Pusaka	Langgam	14.150,80	Aktif
2	PT.Langgam Inti Hibrindo	Pangkalan Kuras	9.024,44	Aktif
3	PT.Sinar Hasta Lesari	Pelalawan	1.000,00	Aktif
4	PT.Adei Palntation	Pangkalan Kuras	11.980,00	Aktif
5	PT.Gandahera Hendana	Pangkalan Kuras	15.000,00	Aktif
6	PT.Peputra Supra Jaya	Langgam	15.000,00	Aktif
7	PT.Sari Lembah Subur	Pangkalan Lesung	5.395,00	Aktif

NO	NAMA PERUSAHAAN	LOKASI	LUAS (Ha)	KET
8	PT.Surya Bratasena	Pangkalan Kuras	8.929,30	Aktif
9	PT.Multi Palma Sejahtera	Seikijang	-	Aktif
10	PT.Parawira Utama	Langgam	99,70	Aktif
11	PT.Parawira Abaditama	Langgam	99,80	Aktif
12	PT.Parawira Prima Konser	Langgam	99,90	Aktif
13	PT.Satelindo Wahana Perkasa	Bunut	1.800,00	Aktif
14	PT.Sumber Sawit Sejahtera	Kerumutan	5.604,00	Aktif
15	PT.Agritasari Prima	Langgam	8.000,00	Aktif
16	PT.Inti Indosawit Subur	Ukui, Pkl.Lesung, Pkl.Kerinci	67.508,64	Aktif
17	PT.Cipta Daya Sejati Luhur	Seikijang	3.671,99	Aktif
18	PT.Multi Gambut Industri/Th Indo Plantaion	Teluk Merani	5.180,00	Aktif
19	PT.Serikat Putra	Pangkalan Kuras	10.000,00	Aktif
20	PT.Jalur Pusaka Sakti Kumala	Seikijang	-	Aktif
21	PT.Safari Riau	Pangkalan Kuras	4.200,00	Aktif
22	PT.Pusaka Mega Bumi Nusantara	Langgam	7.000,00	Aktif
23	PT.Sinar Agro Raya	Langgam	-	Aktif
	Pt.Rimbun Sawit Kusuma	Langgam	350,00	Aktif
24	PT.Guna Dodos	Seikijang	887,13	Aktif
25	PT.Raja Garuda Mas Sejati/Rimbun Sawit Mas Sejati	Bandar Sekijang	12.270,50	Aktif
26	PT.Pesawon Raya	Pangkalan Kerinci	625,50	Aktif
27	PT.Bintang Langit Abadi	Bandar Sekijang	196,00	Aktif
28	PT.Musim Mas	Pangkalan Kuras	24.000,00	Aktif
29	PT.Mekar Sari Alam Lestari	Kerumutan	4.700,00	Aktif
30	PT.Tunggal Perkasa	Ukui	4.500,00	Aktif
31	PT.Kostapalmira	Kerumutan	530,00	Aktif
32	PT.Cakra Alam Sejati	Pangkalan Kuras	561,03	Aktif
33	PT.Makmur Andalan Sawit	Pangkalan Lesung	-	Aktif
34	PT.Sawit Mas Nusantara	Langgam	-	Aktif
35	PT.Tunas Baru Lampung/Karya Panen Terus	Bandar Sekijang	-	Aktif
36	CV.Segati Jaya	Langgam	-	Aktif
37	CV.Khatulistiwa	Pangkalan Kerinci	-	Aktif
38	PT.Tri Setia Usaha Mandiri	Kuala Kampar	-	Tdk aktif
39	PT.Tunggal Perkasa Plantation	Ukui	1.000,00	Aktif
40	PT.Agritama Palma Lestari	Bunut	637,00	Aktif
41	PT.Mitra Sari Prima	Langgam	28,78	Aktif
<b>Jumlah kebun perusahaan</b>			<b>254.329,51</b>	

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, 2024

Berikut dapat disajikan data Izin Lokasi (ILOK) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang ada di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 2 : Data Izin Lokasi (ILOK) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit**

ILOK Provinsi Riau								
No	Kabupaten/ Kota	Jumlah				Persentase Data	Persentase Integrasi	Keterangan
		Checklist	SK	Lampiran Peta	Shapefile			
5	Pelalawan	40	38	38	39		95	Terintegrasi 38 SK
			95%	95%	98%	96%		

  

IUP Provinsi Riau								
No	Kabupaten/ Kota	Jumlah				Persentase Data	Persentase Integrasi	Keterangan
		Checklist	SK	Lampiran Peta	Shapefile			
5	Pelalawan	32	32	32	32		100	Terintegrasi 32 SK
			100%	100%	100%	100%		

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2024

Di samping luas lahan perkebunan kelapa sawit, juga dapat ditunjukkan data bahwa dari berbagai komoditi yang ada di Kabupaten Pelalawan, keterangan status data dan wujud produksi komoditas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 Tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian. Komoditi kelapa sawit yang sangat potensial dengan luas lahan 188.194 Ha yang merupakan komoditi kelapa sawit swadaya dengan jumlah petani/pekebun sebanyak 44.125 KK. Adapun rincian luas lahan masing-masing komoditi perkebunan di Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

**REKAPITULASI DATA STATISTIK PERKEBUNAN  
DATA ATAP TAHUN 2023**

Komoditi	Luas Areal (Ha)												Produksi (ton)			Produktivitas (kg/ha)			Petani (KK)		
	TBM			TM			TTM/TR			Jumlah											
	2022	2023	(+/-)	2022	2023	(+/-)	2022	2023	(+/-)	2022	2023	(+/-)	2022	2023	(+/-)	2022	2023	(+/-)	2022	2023	(+/-)
Karet	2.553	2.553	0	21.759	21.759	0	7.192	7.192	0	31.503	31.503	0	29.847	29.847	0	1.372	1.372	0	10.371	10.371	0
Kelapa Dalam	1.377	1.377	0	22.844	22.844	0	1.794	1.794	0	26.014	26.014	0	33.716	33.716	0	1.476	1.476	0	4.454	4.454	0
Kelapa Hibrida	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
<b>Kelapa Sawit</b>	<b>15.522</b>	<b>15.522</b>	<b>0</b>	<b>167.173</b>	<b>167.173</b>	<b>0</b>	<b>5.500</b>	<b>5.500</b>	<b>0</b>	<b>188.194</b>	<b>188.194</b>	<b>0</b>	<b>447.313</b>	<b>447.487</b>	<b>174</b>	<b>2.676</b>	<b>2.677</b>	<b>1</b>	<b>44.125</b>	<b>44.125</b>	<b>0</b>
Kakao	-	-	0	12	12	0	-	-	0	12	12	0	1	1	0	62	617	555	7	7	0
Kopi Robusta	-	-	0	19	19	0	61	61	0	80	80	0	18	18	0	995	995	0	96	96	0
Pinang	421	450	29	142	142	0	-	-	0	563	592	29	55	55	0	390	386	-4	938	967	29
Aren	12	12	0	-	-	0	-	-	0	12	12	0	-	-	0	-	-	0	5	5	5
Sagu	-	-	0	3.191	3.191	0	-	-	0	3.191	3.191	0	1.138	1.138	0	357	357	0	1.002	1.002	0

Sumber : Angka Tetap Statistik Perkebunan, 2024

Peran kebun swadaya kelapa sawit cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal:

- Menyediakan lapangan pekerjaan: Kebun swadaya kelapa sawit menyerap banyak tenaga kerja, baik di sektor hulu maupun hilir.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat: Petani swadaya kelapa sawit umumnya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani di sektor lain.
- Mendukung ketahanan pangan: Minyak kelapa sawit merupakan salah satu sumber bahan pangan penting di Indonesia.

Petani kecil swadaya sawit mengelola input produksi berupa bibit kelapa sawit dan pupuk untuk menghasilkan buah kelapa sawit yang disebut dengan tandan buah segar (TBS) yang selanjutnya dijual sebagai sumber penghasilan. Namun demikian, petani kecil swadaya sawit di Indonesia diperhadapkan pada berbagai permasalahan yang kurang menguntungkan ditinjau dari aspek ekonomi. Pramudya *et al* (2015) menyatakan lima tantangan utama petani swadaya sawit yakni posisi tawar yang lemah karena tidak bisa memengaruhi bahkan tidak mengetahui proses penentuan harga TBS, menggunakan bibit yang tidak berkualitas sehingga produktivitas rendah, kualitas TBS yang dihasilkan rendah, tidak memiliki legalitas kepemilikan tanah sehingga terlibat dalam konflik pemilikan lahan, dan mayoritas petani swadaya tidak berorganisasi sehingga menghambat dalam akses dana, akses pasar dan akses input. Begitu juga tantangan yang dihadapi petani kebun swadaya kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan, tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

- Produktivitas yang rendah: Produktivitas kebun swadaya kelapa sawit umumnya lebih rendah dibandingkan dengan perkebunan besar.
- Keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi: Petani swadaya kelapa sawit seringkali kesulitan mendapatkan akses terhadap modal dan teknologi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan produktivitas.
- Persoalan legalitas lahan: Banyak petani swadaya kelapa sawit yang tidak memiliki legalitas lahan yang jelas, sehingga mereka rentan terhadap konflik lahan.
- Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk membantu petani swadaya kelapa sawit, seperti:
- Mempermudah akses terhadap modal dan teknologi: Pemerintah menyediakan berbagai program kredit dan pelatihan untuk petani swadaya kelapa sawit.
- Memperkuat kelembagaan petani: Pemerintah membantu petani swadaya kelapa sawit untuk membentuk dan memperkuat kelembagaan mereka.
- Meningkatkan infrastruktur: Pemerintah membangun infrastruktur seperti jalan dan irigasi untuk membantu petani swadaya kelapa sawit dalam memasarkan hasil panen mereka.
- Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait lainnya, diharapkan kebun swadaya kelapa sawit di Indonesia dapat menjadi lebih produktif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan masyarakat.

## B. Kelembagaan

Pemahaman terhadap konsep lembaga atau kelembagaan (institusi) sejauh ini lebih terpaku pada organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal. Konvensi Uphoff (1992) dan Fowler (1992) menyatakan bahwa suatu lembaga dapat berbentuk organisasi, atau sebaliknya. Suatu lembaga dapat berbentuk organisasi seperti pemerintah, bank, partai, perusahaan dan lain-lain. Institusi dapat juga berupa tata peraturan seperti hukum atau undang-undang, sistem perpajakan, tata kesopanan, adat istiadat, dan lain-lain. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam pengembangan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan. Dengan kerjasama dan sinergi dari semua pihak, diharapkan kelapa sawit dapat menjadi komoditas unggulan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah. Berikut adalah daftar kelembagaan tani plasma yang tersebar di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 3 : Daftar Kelembagaan Tani Plasma**

No.	Institusi	Kelembagaan Mitra Plasma
1	PT. Adei Plantation & Industry Kabupaten Pelalawan	1. PT Safari Riau 2. KKPA Safari 3. KTA 4. KKPA Batang Nilo 5. KKPA Sering 6. Koperasi Sinar Pelalawan 7. Koperasi Tani Pelawawan Sejahtera Bersama 8. PT Mutiara Alam Limbersa 9. PT Duta Arona Riau
2	PT. Musim Mas Kabupaten Pelalawan	1. KKPA Merbau Sakti 2. KKPA Rawa Tungkuluk
3	PT. Serikat Putra Kabupaten Pelalawan	1. Sialang Godang bersatu 2. Sialang Pintu Gerbang 3. Tangguk Tinggal Sejahtera 4. Awang Modang Sejahtera 5. Toe Keranji Mandiri 6. Titian Jangke Makmur 7. Sialang Bungkok Ibul 8. Raja Maju Bersama 9. Bandar Malako Jaya 10. Sialang Tigo Tanjung 11. Sialang Makmur Mandiri 12. Balmer Mandiri Jaya 13. Imbo Tanjung Bunga 14. Gajah Tunggal Mandiri
4	PT. Peputra Supra Jaya Kabupaten Pelalawan	1. Kop Makmur Mandiri 2. Kop Belimbing Jaya 3. Kop Mandiri 4. Kop Rukun Makmur

		5. Kop Penarikan Maju Bersama 6. Kop Sri Gumala Sakti 7. Kop Gondai Bersatu 8. Kop Gondai Poros Ndah
5	PT. Sinar Agro Raya Kabupaten Pelalawan	1. Koperasi Sumber Air Panas 2. KUD Tunas Muda 3. Kebun Kemitraan Kas Desa Kirab Jaya
6	PT. Sari Lembah Subur Kabupaten Pelalawan	
7	PT. Mitra Unggul Pusaka Kabupaten Pelalawan	
8	PT. Inti Indosawit Subur Kabupaten Pelalawan	
9	PT. Surya Bratasena Plantation Kabupaten Pelalawan	1. PIR-Trans 1989 2. KT Sialang Lima 3. KT Kulim 4. KT Kebun Jaya 5. KT Sungai Air
10	PT. Steelindo Wahana Perkasa Kabupaten Pelalawan	1. Koperasi Pekantua Jaya 2. Koperasi Teluk Makmur 3. Koperasi Sumber Rezeki
11	PT. Safari Riau Kabupaten Pelalawan	1. KKPA Koperasi Terantang Jaya Mandiri 2. Kelompok Tani Amanah PT Fajar Andalas
12	PT. Tunggal Perkasa Plantations Kabupaten Pelalawan	

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2024

Berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam komoditas kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan:

1. Pihak Hulu:

- Petani: Petani adalah pihak utama dalam produksi kelapa sawit. Mereka mengelola lahan, menanam, memelihara, dan memanen kelapa sawit.
- Koperasi Petani: Koperasi petani membantu petani dalam hal pengadaan pupuk, pestisida, dan bibit kelapa sawit. Koperasi juga membantu petani dalam memasarkan hasil panen mereka.
- Perusahaan Perkebunan: Perusahaan perkebunan mengelola perkebunan kelapa sawit yang luas. Mereka memiliki modal, teknologi, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengelola perkebunan secara efisien.
- Pemerintah: Pemerintah berperan dalam mengatur dan mengawasi kegiatan perkebunan kelapa sawit. Pemerintah juga memberikan berbagai bantuan

kepada petani dan perusahaan perkebunan, seperti subsidi pupuk, pestisida, dan bibit kelapa sawit.

- Lembaga Penelitian: Lembaga penelitian melakukan penelitian untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit dan mengembangkan varietas kelapa sawit yang lebih tahan hama dan penyakit.
  - Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): LSM membantu petani dan masyarakat lokal dalam memahami dan memperjuangkan hak-hak mereka terkait dengan perkebunan kelapa sawit. LSM juga membantu dalam menyelesaikan konflik sosial yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit.
2. Pihak Hilir:
- Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS): PKS mengolah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi minyak sawit mentah (CPO).
  - Perusahaan Perdagangan: Perusahaan perdagangan membeli CPO dari PKS dan menjualnya ke pembeli di dalam negeri maupun luar negeri.
  - Industri Hilir: Industri hilir mengolah CPO menjadi berbagai produk turunan, seperti minyak goreng, biodiesel, sabun, kosmetik, dan bahan baku industri lainnya.
  - Konsumen: Konsumen adalah pihak akhir yang menggunakan produk turunan kelapa sawit.
3. Pihak Pendukung:
- Perbankan: Perbankan menyediakan kredit kepada petani, perusahaan perkebunan, dan industri hilir untuk mendukung kegiatan mereka.
  - Asuransi: Asuransi menyediakan perlindungan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit.
  - Universitas dan Institusi Pendidikan: Universitas dan institusi pendidikan menyediakan pendidikan dan pelatihan kepada petani, pekerja perkebunan, dan tenaga kerja di industri hilir kelapa sawit.
  - Media: Media berperan dalam menyebarkan informasi tentang kelapa sawit kepada masyarakat luas.
4. Interaksi Antar Pihak:

Pihak-pihak yang terlibat dalam komoditas kelapa sawit saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Petani memasok TBS ke PKS, PKS menjual CPO ke perusahaan perdagangan, perusahaan perdagangan menjual CPO ke industri hilir, dan industri hilir menjual produk turunan kelapa sawit ke konsumen. Pemerintah, lembaga penelitian, LSM, dan pihak pendukung lainnya memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan semua pihak yang terlibat dalam komoditas kelapa sawit. Komoditas kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan melibatkan berbagai pihak, mulai dari petani hingga konsumen. Setiap pihak memiliki peran dan kepentingannya sendiri dalam rantai nilai kelapa sawit. Interaksi dan kerja sama antar pihak yang terlibat sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan.

### **C. Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun (PKSP) yang bersumber dari BPDBKS**

Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun (PKSP) Kabupaten Pelalawan adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meremajakan kebun kelapa sawit rakyat yang sudah tua dan tidak produktif. Program ini didanai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Tujuan PKSP Kabupaten Pelalawan:

1. Meningkatkan produktivitas dan mutu hasil panen kelapa sawit rakyat.
2. Meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.
3. Meningkatkan daya saing kelapa sawit Indonesia di pasar global.
4. Mewujudkan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan.

PKSP dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor :07/Permentan/OT.140/7/2009 tentang Pedoman Penilaian Usaha Perkebunan ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Peremajaan kelapa sawit dilakukan di lahan kelapa sawit dengan kriteria:
  - Tanaman telah melewati umur 25 tahun;
  - Produktivitas kurang dari atau sama dengan 10 ton TBS/hektar per tahun pada umur paling sedikit 7 tahun; dan/atau
  - Kebun yang menggunakan benih tidak unggul.
- b. Kriteria dimaksud dibuktikan dengan pernyataan yang dibuat oleh Poktan, Gapoktan, Koperasi atau Kelembagaan Pekebun lainnya.

Petani yang ingin mengikuti program PKSP harus membentuk kelompok tani dan mengajukan proposal kepada Dinas Perkebunan dan Peternakan. Proposal yang memenuhi persyaratan akan diverifikasi dan divalidasi oleh tim dari Dinas Perkebunan dan Peternakan, BPDPKS, dan pihak terkait lainnya. Petani yang lolos verifikasi dan validasi akan menerima bantuan dana dari BPDPKS untuk membiayai peremajaan kebun kelapa sawit. Peremajaan kebun kelapa sawit harus dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh BPDPKS.

PKSP merupakan program peremajaan (replanting) perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh petani plasma dan swadaya. Dalam pelaksanaannya, BPDPKS memberikan bantuan dana sebesar Rp25 juta per hektar untuk tahun 2019, sedangkan tahun 2020 hingga sekarang BPDPKS memberikan bantuan dana sebesar Rp30 juta per hektar. Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi perkebunan terutama pada komoditas kelapa sawit yaitu memiliki luasan ± 188.194 Ha, dengan luas potensi program peremajaan sawit sebesar ± 22.953 Ha dengan jumlah pekebun sebanyak 11.481 KK. Sedangkan untuk target PKSP Kabupaten Pelalawan pada tahun 2021 seluas 5.000 Ha, tahun 2022 memiliki target dengan luas 3.000 Ha dengan target tahap I seluas 1.200 Ha dan 1.800 Ha merupakan target tahap II. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2023 dengan target 3.200 Ha dengan target tahap I seluas 1.400 Ha dan 1.800 Ha merupakan target tahap II. Pada tahun 2024 Kabupaten Pelalawan memiliki target dengan luas 3.000 Ha yang merupakan target terbesar di Provinsi Riau. Di bawah ini dapat disajikan terkait dengan jumlah luas lahan yang sudah Rekomtek sebanyak 8.421,04 Ha dengan jumlah petani/pekebun 3.516 orang.

**Tabel 4 : Luas Lahan Rekomtek Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun (PKSP) Kabupaten Pelalawan**

No	Nama KUD	Desa	Kecamatan	Jumlah Pekebun	Luas / Ha	Progres	Rekomtek/ Th	Mitra/ TBS
1	KUD SAWIT SUBUR (Tahap I)	Kampung Baru	Ukui	206	492	Sudah Panen	2018	PT. Inti Indosawit Subur
	KUD SAWIT SUBUR (Tahap II)	Kampung Baru	Ukui	58	144	Tumbang Ciping	2023	PT. Inti Indosawit Subur
2	KUD TENERA JAYA	Banjar Panjang	Kerumutan	249	614	Sudah Panen	2018	
3	KUD KARYA BERSAMA (Tahap I)	Air Emas	Ukui	135	298	Perawatan tahun 3	2020	PT. Inti Indosawit Subur
	KUD KARYA BERSAMA (Tahap II)	Air Emas	Ukui	147	353,0046	Perawatan tahun 3	2020	
	KUD KARYA BERSAMA (Tahap III)	Air Emas	Ukui	33	64.8965	Perawatan tahun 2	2021	PT. Inti Indosawit Subur
4	KUD BINA SEJAHTERA (Tahap I)	Lubuk Kembang Sari	Ukui	241	574	Sudah Panen	2019	
	KUD BINA SEJAHTERA (Tahap II)	Lubuk Kembang Sari	Ukui	180	420	Pembibitan	2023	
5	KUD SUMBER MAKMUR	Bukit Gajah	Ukui	651	1.524	Perawatan Tahun 2 dan 3	2020	
6	KOPERASI UNIT DESA BAKTI	Trimulya Jaya	Ukui	161	390	Sudah Panen	2019	
7	KUD SUMBER BAHAGIA (Tahap I)	Silikuan Hulu	Ukui	156	410	Sudah Panen	2019	PT. Inti Indosawit Subur
	KUD SUMBER BAHAGIA (Tahap II)	Silikuan Hulu	Ukui	124	317.8590	Pembibitan	2023	
8	KUD BRATAJAYA	Surya Indah	PKL. Kuras	231	656	Perawatan tahun 3	2020	
9	KUD BINA MUKTI	Beringin Makmur	Kerumutan	304	721,6642	Perawatan Tahun 2	2021	
10	KUD KARTA MAHARJA	Bukit Lembah Subur	Kerumutan	262	581,6400	Perawatan Tahun 2	2021	
11	KUD SIALANG MAKMUR	Sialang Indah	PKL. Kuras	117	282	Proses Penanaman Bibit Kelapa Sawit	2023	
12	KOPSA MAJU BERSAMA	Sidomukti	PKL. Kuras	37	80	Tumbang Ciping	2023	
13	KUD AMANAH	Pematang Tinggi	Kerumutan	224	497.9710	Pembibitan	2023	
	<b>Jumlah</b>			<b>3.516</b>	<b>8.421,04</b>			

Sumber : PKSP Kabupaten Pelalawan, 2024

#### **D. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit**

Menurut Herda (2016) dalam jurnal *Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan* menjelaskan bahwa pembangunan kelapa sawit berkelanjutan dapat dicapai dengan memecahkan permasalahan yang terjadi pada aspek ekonomi, sosial politik, dan lingkungan. Permasalahan perkebunan kelapa sawit ini perlu diatasi supaya tidak mendistorsi daya saing produk-produk kelapa sawit Indonesia di pasar global serta mengantisipasi potensi konflik dari ketiga aspek ini.

Untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit, Pemerintah Kabupaten Pelalawan terus melakukan upaya-upaya dengan tujuan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Pelalawan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

1. Sidak dan pemantauan harga langsung oleh pimpinan Daerah ke Perusahaan PKS;
2. Pertemuan pimpinan daerah dengan PKS;
3. Pemantauan harga setiap periode (Informasi Melalui Medsos Disbunnak (IG/Fb/Web/WA), Informasi harga TBS dari PKS, Kepala Desa dan Camat);
4. Peningkatan kemitraan pekebun dengan perusahaan secara berkelompok;
5. Surat Edaran Bupati (Minimal 80% dari ketetapan harga TBS non-mitra); dan
6. Pelaksanaan penilaian usaha perkebunan (PUP) secara periodik.

#### **SIMPULAN**

Dari penjelasan dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas unggulan utama di Kabupaten Pelalawan. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, seperti luas lahan yang cukup besar, produktivitas yang tinggi, permintaan pasar yang stabil, dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Dengan potensi yang besar, kelapa sawit dapat menjadi tulang punggung perekonomian Kabupaten Pelalawan. Namun, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terintegrasi untuk mengatasi berbagai kendala dan mencapai keberhasilan dalam pengembangan komoditas ini. Sebagai rekomendasi, maka dapat disarankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan dalam merumuskan kebijakan strategis untuk pengembangan sektor perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit. Beberapa kebijakan yang dapat diambil antara lain: (1) Penyediaan insentif: Memberikan insentif kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, (2) Pengembangan infrastruktur: membangun infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor perkebunan, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas pengolahan, (3) Peningkatan kapasitas petani: melalui penyuluhan dan pelatihan, (4) Pengembangan pasar: memfasilitasi akses pasar bagi produk perkebunan, dan (5) Peningkatan kerjasama: membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan industri pengolahan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada orang-orang yang mendukung dalam penelitian dan penulisan ilmiah ini hingga selesai, yaitu kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan akan apapun kebaikan yang dilakukan anak-anaknya, kemudian istri dan anak-anak yang senantiasa menjadi *support system* setiap langkah suami/abi anak-anak dalam pengembangan diri. Keluarga besar Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan terutama Kepala Dinas, Bapak Akhtar, S.E. yang senantiasa memberi ruang dan dukungan terhadap pengembangan diri dalam berkarir. Kemudian dari Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kabupaten Pelalawan yang senantiasa mendukung akan penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2003). *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan. (2023). *Laporan evaluasi program pengembangan kelapa sawit Kabupaten Pelalawan*. Pelalawan: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan. (2023). *Laporan triwulan IV kegiatan peremajaan kelapa sawit pekebun di Kabupaten Pelalawan*. Pelalawan: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. (2023). *Statistik perkebunan Provinsi Riau 2022*. Pekanbaru.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian.
- Kospa, H. S. D. (2016). Konsep perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. *Jurnal Perkebunan*, 5(1), 1–10.
- Krismawan, H. (2016). *Strategi pengembangan kerajinan batik tulis sebagai produk unggulan daerah (PUD) di Kabupaten Bantul* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Peraturan Menteri Nomor 07/Permentan/OT.140/7/2009 tentang Pedoman Penilaian Usaha Perkebunan.
- Pramudya, E. P., Prawoto, A., & Hanifa, R. (2015). *Menghijaukan sektor sawit melalui petani, lesson-learned Hivos untuk isu sawit berkelanjutan*. ReneBook.
- Uphoff, N. (1992). *Local institutions and participation for sustainable development*. Gatekeeper Series SA31. IIED.